

MENINGKATKAN KINERJA GURU KELAS DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PEMBIMBINGAN INDIVIDUAL

Suyitno

SD Negeri Ngawen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah
Email: yitclwk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari kenyataan rendahnya mutu proses pembelajaran pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Hal ini disebabkan adanya guru-guru kelas lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada USBN, sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan sebagai berikut; (1) belum memiliki motivasi untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif, tetapi lebih memilih mengcopy RPP yang sudah ada, (2) pelaksanaan proses pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna (PAIKEM), (3) pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton dan belum melaksanakan penilaian proses. Teknik penilaian yang digunakan lebih banyak teknik tes yang lebih memiliki kecenderungan mengukur ranah kognitif, sedang. teknik penilaian non tes yang lebih dapat mengukur hasil belajar secara komprehensif cenderung masih diabaikan. Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi melalui pembimbingan terhadap guru melalui supervisi akademik dalam melaksanakan pengelolaan pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Metode penelitian ini adalah dengan penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja guru mulai awal sebelum tindakan sebesar 58,3% (kategori sedang), setelah tindakan siklus I menjadi 70,8% (kategori tinggi), dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 80,3% (kategori tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan Supervisi akademik melalui pembimbingan individu yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru kelas pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dalam pengelolaan pembelajaran baik aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta abilitas guru dalam pembelajaran.

Kata-kata kunci: supervisi akademik, peningkatan, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dit Tendik 2008: 21).

Kinerja guru kelas Sekolah Dasar difokuskan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sesuai amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi pengembangan silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Kenyataan menunjukkan bahwa kinerja guru kelas pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati masih rendah, sehingga mutu proses pembelajaran menjadi rendah dan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa guru-guru kelas lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada USBN, sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran (RPP) tidak membuat sendiri
Guru belum memiliki motivasi untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif, tetapi lebih memilih mengcopy RPP yang sudah ada.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak kreatif dan inovatif
Pelaksanaan proses pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran yang bermutu, yakni pembelajaran yang menunjukkan; a) kegiatan pendahuluan yang mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; c) kegiatan penutup sebagai tahapan untuk membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi serta melaksanakan tindak lanjut.
3. Pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton dan belum melaksanakan penilaian proses.
Penilaian yang dilaksanakan masih cenderung penilaian hasil pembelajaran, belum melaksanakan penilaian proses. Teknik penilaian yang digunakan lebih banyak Teknik Tes yang berupa tes tertulis dan tes lisan sedang tes perbuatan juga belum mendapatkan porsi yang memadai. Teknik penilaian Non Tes yang meliputi pengamatan, penugasan, produk, dan portofolio juga jarang sekali digunakan.

Supervisi akademik dengan pembimbingan individu terhadap guru kelas dalam pengelola pembelajaran menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar

Perumusan masalah

Masalah yang mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran. Masalah yang diduga menjadi penyebab rendahnya kinerja guru terutama rendahnya motivasi dan kemampuan guru dalam membuat rencana proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai supervisor guru turut bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kinerja guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan supervisi akademik guru akan dibimbing dalam membuat perencanaan pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta diobservasi dalam proses pembelajaran, sehingga kinerja guru akan meningkat dengan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah supervisi akademik dalam bentuk pembimbingan individual oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran?

Hipotesis tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah supervisi akademik dalam bentuk pembimbingan individual oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru kelas.

Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, mereka dapat meningkatkan hasil belajar
- b. Bagi guru, mereka dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran
- c. Bagi sekolah dan pendidikan pada umumnya, akan terjadi peningkatan kinerja guru yang sekaligus dapat meningkatkan kinerja sekolah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Subjek penelitian

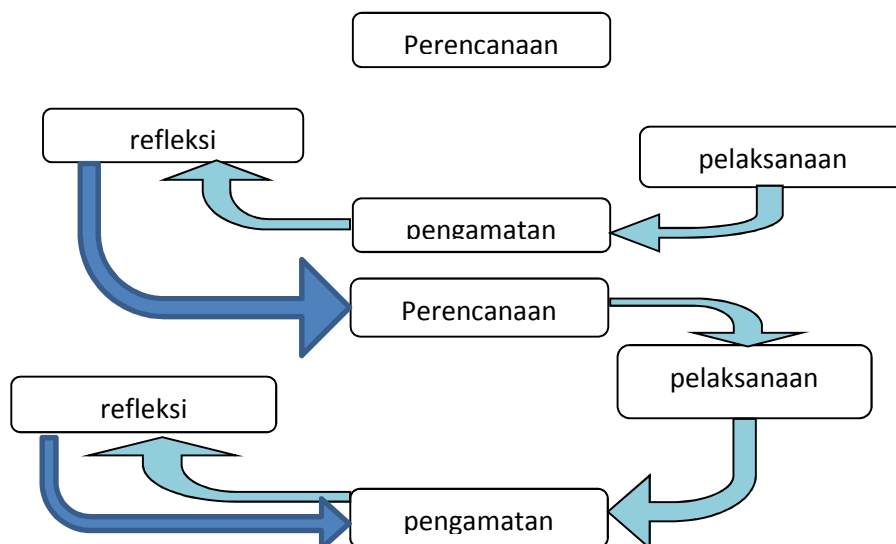
Penelitian dilaksanakan terhadap guru kelas SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar sampel penelitian

No	Nama Guru	Nama Sekolah	Mengajar
1	Untari, S.Pd	SD N Ngawen	Kelas I
2	Sekar Permata Sari, S.Pd.	SD N Ngawen	Kelas II
3	Dwi Sudarmono, S.Pd	SD N Ngawen	Kelas III
4	Karyati, S.Pd.	SD N Ngawen	Kelas IV
5	Suwarsi, S.Pd.	SD N Ngawen	Kelas V
6	Agus Sulistiyo, S.Pd.	SD N Ngawen	Kelas VI
7	Sri Isnawatii, S.Pd.I	SD N Ngawen	Guru PAI
8	Suyoto, S.Ag	SD N Ngawen	Guru PAB
9	Rusmini, S.Pk	SD N Ngawen	Guru PAK
10	Suyatmi, S.Pd	SD N Ngawen	Guru PJOK
Jumlah			10 orang

Perencanaan tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus.



Gambar 2. Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Siklus I dilaksanakan pada bulan 23 September s.d. 15 Oktober 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan 16 Oktober s.d. 10 November 2017.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan dua siklus adalah seperti diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru kelas dalam mengelola pembelajaran, (b) berdiskusi dengan guru (*Focus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pembimbingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Pembimbingan terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran: mulai dari menyusun rencana pengajaran: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi. (b) Pendampingan terhadap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan. (c) Pendampingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil belajar terhadap siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru kelas VI, peneliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif tentang kinerja guru yang mencakup (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) penilaian hasil pembelajaran, serta (d) abilitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Siklus II

Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan-temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan pada siklus I.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi

Instrumen pengumpul data meliputi:

- (1) Instrumen penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran
- (2) Instrumen penilaian kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar
- (3) Instrumen penialain terhadap abilitas guru dalam pembelajaran

Teknik analisis data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru sebelum tindakan

Kondisi awal guru Kelas pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Pati sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat kinerja guru seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Kinerja Guru Kelas VI SD sebelum dilakukan tindakan

	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
A.	Komponen Rencana Pembelajaran			
I	Perumusan tujuan pembelajaran	9.86	16	61,6 %
II	Pemilihan dan pengorgani-sasian materi ajar	91	16	57,1 %
III	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	13,3	24	55,4 %

IV	Pemilihan media pembelajaran	14,9	24	61,9 %
V	Penilaian hasil belajar	14,1	20	70,7 %
	Total	59,14	100	59,14 %
B. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Kemampuan Membuka Pelajaran	12	20	59 %
II	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	9,4	16	59 %
III	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	9,1	16	57,1 %
IV	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	9,3	16	58 %
V	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	9,1	16	57,1 %
VI	Evaluasi Pembelajaran	7,0	12	58,3 %
VII	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	6,7	12	56 %
VIII	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	6,6	12	54,8 %
	Total	69,4	120	57,6 %
C. Komponen Abilitas Guru				
I	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	21	36	58,3 %
II	Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran	16	28	57,1 %
III	Pelaksanaan keterampilan bertanya	13,9	24	57,7 %
IV	Kemampuan memberikan penguatan	16,6	28	59,2 %
	Total	67,4	116	58,1 %
Keseluruhan		195,94	336	58,3 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru SDN Ngawen memiliki skor 58,32 %, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 59,14 % dan komponen pelaksanaan pembelajaran 57,62 % serta komponen abilitas guru 58,1 %. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori *sedang*, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3 Persentase kategori kinerja guru sebelum tindakan

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	<i>Sedang</i>	58,32 %
4	61 % - 80 %	Tinggi	
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam merencanakan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yaitu hanya 55,4 %, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah dalam melaksanakan tindak lanjut/*follow up* yang hanya mencapai

54,8 %, serta pada komponen abilitas guru adalah keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran yaitu 57,1 %.

Hasil tindakan Siklus I

Hasil refleksi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan pembimbingan individual terhadap guru. Supervisi akademik dilakukan dengan memberikan pembimbingan secara individual berdasarkan hasil refleksi awal. Pembimbingan yang diberikan dalam supervisi yaitu membantu guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran mulai dari perencanaan menyusun silabus dan RPP, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar media, dan perencanaan untuk penilaian hasil belajar sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selanjutnya diberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan belajar para peserta didik.

Hasil kinerja guru setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase kinerja guru kelas VI SD hasil tindakan Siklus I

	Aspek kinerja guru	Rerata skor	Skor ideal	% Rerata skor
A. Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	11,7	16	73,2%
II	Pemilihan dan pengorgani-sasian materi ajar	12,7	16	79,5%
III	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	16,4	24	68,5%
IV	Pemilihan media pembelajaran	17	24	70,8%
V	Penilaian hasil belajar	14,9	20	74,3%
	Total	72,7	100	72,7%
B. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Kemampuan Membuka Pelajaran	14,9	20	71,4%
II	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	12,7	16	79,5%
III	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	11,1	16	69,6%
IV	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	10,6	16	66,1%
V	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	10,7	16	66,9%
VI	Evaluasi Pembelajaran	9	12	75%
VII	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	8,4	12	70,2%
VIII	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	8,7	12	72,6%
	Total	85,6	120	71,3%
C. Komponen Abilitas Guru				
I	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	24,1	36	67,1%
II	Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran	21,6	28	77%
III	Pelaksanaan keterampilan bertanya	16,7	24	69,6%
IV	Kemampuan memberikan penguatan	20	28	71,4%
	Total	79,6	116	68,6%
Keseluruhan		237,9	336	70,8%

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru SDN Ngawen memiliki skor 70,8 %, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 72,7 % dan komponen pelaksanaan pembelajaran 71,3% serta komponen abilitas guru 68,6 % Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang *tinggi*, perhatikan tabel berikut.

Tabel 5. Persentase kategori kinerja guru hasil refleksi Siklus I

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	Sedang	
4	61 % - 80 %	Tinggi	70,8%
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam merencanakan pemilihan strategi dan metode pembelajaran, tetapi sudah mencapai 68,5 %, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah dalam kegiatan pembelajaran yang sudah mencapai 66,1 %, sedangkan pada komponen abilitas guru adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yaitu 67,1 %.

Hasil tindakan Siklus II

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan memberikan pembimbingan secara individual kepada guru. Setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II, maka diperoleh hasil kinerja guru sebagai mana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Persentase kinerja Guru SDN Ngawen hasil tindakan siklus II

	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
D. Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	12,7	16	79,5 %
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	12,9	16	80,4 %
III	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	19,4	24	81 %
IV	Pemilihan media pembelajaran	19,1	24	79,8 %
V	Penilaian hasil belajar	16,4	20	82,1 %
	Total	80,6	100	80,57 %
E. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Kemampuan Membuka Pelajaran	16,3	20	81,4 %
II	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	12,9	16	80,4 %
III	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	12,6	16	78,6 %
IV	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	13,1	16	82,1 %
V	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	12,6	16	78,6 %
VI	Evaluasi Pembelajaran	10	12	83,3 %
VII	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	9,9	12	82,1 %
VIII	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	10	12	83,3 %
	Total	97,3	120	81,1 %

F. Komponen Abilitas Guru				
I	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	29	36	80,6 %
II	Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran	22,7	28	81,1 %
III	Pelaksanaan keterampilan bertanya	18,9	24	78,6 %
IV	Kemampuan memberikan penguatan	21,4	28	76,5 %
	Total	92	116	79,3 %
Keseluruhan		269,9	336	80,3 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru SDN Ngawen memiliki skor 80,33 %, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 80,57 % dan komponen pelaksanaan pembelajaran 81,1 % serta komponen abilitas guru 79,3 % Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi, perhatikan tabel berikut.

Tabel 7. Persentase kategori kinerja guru hasil refleksi Siklus II

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	Sedang	
4	61 % - 80 %	Tinggi	80,3 %
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam perumusan tujuan pembelajaran yang sudah mencapai 79,5 %, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah penguasaan bahan ajar dan penggunaan media yang sudah mencapai 78,6 %, sedangkan pada komponen abilitas guru adalah keterampilan memberikan penguatan yaitu mencapai 76,5 %.

Pembahasan

Selanjutnya dapat dilihat peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Persentase kinerja guru SDN Ngawen kondisi awal/sebelum tindakan, hasil Siklus I, dan Siklus II

	Aspek Kinerja Guru	% Kinerja Guru		
		Awal	Siklus I	Siklus II
A. Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	61,6 %	73,2%	79,5 %
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	57,1 %	79,5%	80,4 %
III	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	55,4 %	68,5%	81 %
IV	Pemilihan media pembelajaran	61,9 %	70,8%	79,8 %
V	Penilaian hasil belajar	70,7 %	74,3%	82,1 %
	Total	59,14 %	72,7%	80,57 %

B. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Kemampuan Membuka Pelajaran	59 %	71,4%	81,4 %
II	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	59 %	79,5%	80,4 %
III	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	57,1 %	69,6%	78,6 %
IV	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	58 %	66,1%	82,1 %
V	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	57,1 %	66,9%	78,6 %
VI	Evaluasi Pembelajaran	58,3 %	75%	83,3 %
VII	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	56 %	70,2%	82,1 %
VIII	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	54,8 %	72,6%	83,3 %
	Total	57,62 %	71,3%	81,1 %
C. Komponen Abilitas Guru				
I	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	58,3 %	67,1%	80,6 %
II	Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran	57,1 %	77%	81,1 %
III	Pelaksanaan keterampilan bertanya	57,7 %	69,6%	78,6 %
IV	Kemampuan memberikan penguatan	59,2 %	71,4%	76,5 %
	Total	58,1 %	68,6%	79,3 %
	Keseluruhan	58,3 %	70,8%	80,3 %

Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut; (1) komponen perencanaan pembelajaran kondisi awal 59,14 % (kategori sedang), siklus I 72,7% (kategori tinggi), dan pada siklus II menjadi 80,57 % (kategori tinggi); (2) komponen pelaksanaan pembelajaran kondisi awal 57,62 % (kategori sedang), siklus I 71,3% (kategori tinggi), dan pada siklus II menjadi 81,1 % (kategori tinggi); (3) komponen abilitas guru menunjukkan kondisi awal 58,1 % (kategori sedang), siklus I 68,6% (kategori tinggi), dan pada siklus II menjadi 79,3 % (kategori tinggi)

Peningkatan kinerja guru secara keseluruhan adalah dari awal sebesar 58,3% (kategori sedang), setelah tindakan siklus I menjadi 70,8% (kategori tinggi), dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 80,3% (kategori tinggi) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Tabel 9, Persentase kategori kinerja guru awal, hasil Siklus I dan Siklus II

No	Persentase	% Kinerja Guru			Kategori
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1	0 % - 20 %				Sangat Rendah
2	21 % - 40 %				Rendah
3	41 % - 60 %	58,3 %			Sedang
4	61 % - 80 %		70,8%	80,3 %	Tinggi
5	81 % - 100 %				Sangat Tinggi

Hasil penelitian tindakan supervisi akademik dengan pembimbingan individual terhadap guru kelas VI SD terbukti memberikan peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Supervisi akademik melalui pembimbingan individu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dalam pengelolaan pembelajaran, baik aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun abilitas guru dalam pembelajaran.

Saran

Selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pengawas Sekolah hendaknya lebih meningkatkan intensitas dan efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dengan memberikan pembimbingan individu terhadap guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran
2. Kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik secara terencana, berkala dan berkesinambungan khususnya terhadap perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru hendaknya lebih terbuka kepada pengawas sekolah, kepala sekolah serta sesama guru terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib zaenal dan Rohmanto E, 2007, *Membangun Profesionalise Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya
- Bafadal, Ibrahim. 2004, . *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Fatah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudibyso 2007. *Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Supervisi Individual Dengan Pendekatan Kolaboratif*. Laporan Penelitian Tindakan.
- Undang-Undang RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas..
- Wahosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
-, 2008, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.
-, 2009, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas
-, 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta : Dittendik Ditjen PMPTK Depdiknas.

-, 2007, *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta : Depdiknas.
-, 2007, *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas.
-, 2007, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Depdiknas
-, 2009, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Ditjen PMPTK Depdiknas.